

## **DETERMINAN TINGKAT BAGI HASIL SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH**

**Kurniawan, Yohandi Yahya Pramono**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang  
[kurniawan.se@gmail.com](mailto:kurniawan.se@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to test the influence of variable Return On Asset (ROA), operating costs operating income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) against the level of sharing Mudharabah deposits. System for the results is the system where the ill-fated agreement or bond together in performing business activities for example deposits Mudharabah on Cooperative BMT Al-Ikhlash East of Lumajang in 2010 – 2013. As for the variables examined is ROA (X1), BOPO (X2), FDR (X3) against the level of sharing Mudharabah deposits. In this research the secondary method used in Cooperative BMT Al-Ikhlash East of Lumajang. This analysis data processing techniques include: Classic assumption test, test multiple regression analysis, hypothesis testing with partial tests (test t), simultaneous testing (test F). The test results showed that partially Return On Asset and Financing To Deposit effect significantly to levels of Mudharabah deposits for the results. Meanwhile, operating expenses and operating income do not affect significantly the level of terhadp for results of Mudharabah deposits. The test results indicate that the simultaneous Return On assets, Financing To Deposit and operating expenses and operating income results for the level of influence on Mudharabah deposits.*

**Keywords:** ROA, BOPO, FDR, The Rate For Deposits Mudharabah Results

### **1. PENDAHULUAN** **Latar Belakang Masalah**

“Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari sekelompok orang atau hukum entitas yang bekerja sama berdasarkan prinsip koperasi dan hukum ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.” (Oyong lisa, 2014)

Sedangkan koperasi menurut undang-undang perkoperasian pasal 1 undang-undang No.17 tahun 2012 menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan

pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan prinsip koperasi.

Kegiatan utama dari koperasi adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini dikarenakan fungsi koperasi yang utama adalah sebagai perantara pihak-pihak kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Namun Penerapan prinsip-prinsip diatas mengakibatkan adanya perbedaan mendasar antara koperasi konvensional dan koperasi syariah, yaitu larangan bunga

dalam koperasi syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh koperasi *konvensional*, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya, koperasi syariah menganut sistem bagi hasil.

*Baitulmal wat Tamwil* (BMT), atau disebut juga dengan “koperasi syariah”, merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dan kepada anggotanya biasanya beroperasi dalam skala mikro. BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit seperti *zakat*, *infak*, dan *shodaqoh*. Sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Sebagai dasar hukum berdirinya BMT (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) undang-undang tersebut diatur dalam KEP.MEN No. 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa keuangan syariah.

Baitul Maal Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan deposito Mudharabah berjangka ?
2. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan deposito Mudharabah berjangka ?
3. Apakah *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan deposito Mudharabah berjangka?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap tingkat bagi hasil simpanan Deposito *Mudharabah*.

pada system ekonomi yang berasaskan keselamatan, berintikan, keadilan, kedamaian dan kesejahteraan.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) sedangkan Bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* pada dana dari pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* berjangka pada Koperasi BMT Al-ikhlah Lumajang. Sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposits Ratio* (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* pada Koperasi BMT Al-Ikhlah Lumajang.

2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil simpanan Deposito *Mudharabah*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio*

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

*mudharabah* adalah suatu prinsip yang digunakan perbankan syariah dimana dijadikan sebagai akad atau perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan pengelola dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara pemilik dana dengan pengelola dana.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak

bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan koperasi syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Modal yang didepositokan harus dinyatakan dalam bentuk tunai dan bukan piutang. Adapun pembagian piutang harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam pembukaan rekening. “Sebagai *mudharib*, bank menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya dan bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan (Rizal, Aji, dan Ahim, 2009).”

Berdasarkan prinsip ini, BMT syariah akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung, maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (penghimpun dana). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

### Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah

Umumnya rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi. Namun rasio keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan. Angka rasio keuangan diperoleh dengan cara membagi atau membandingkan rekening tertentu dengan rekening lain dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

### ROA (Return On Asset)

“ROA atau dikenal dengan Return On Assets adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak (Hesti dan Ainun, 2014).”

Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

“Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hesti dan Ainun, 2014).”

Apabila BOPO menurun maka pendapatan koperasi meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan koperasi maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

### Definisi FDR (Financing to Deposit Ratio)

menurut (Kasmir, 2003) “Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan koperasi dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban koperasi untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh koperasi untuk memberikan kredit.

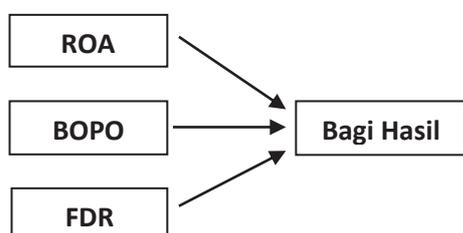
Secara matematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### Kerangka Penelitian

“Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen” (Sugiyono,2007:88).

Kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan dalam bagan dibawah ini :



### 3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha menjelaskan *Return On Asset* (X1), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (X2), *Financing To Deposit Ratio* (X3) sebagai variabel independen dengan pengaruh nilai bagi hasil *Mudharabah* (Y) Sebagai variabel dependennya pada Koperasi BMT Al-Ikhlah Lumajang periode tahun 2010-2013. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder dengan alat analisis regresi berganda.

Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan sumber data internal, dan semua data di peroleh dari Koperasi BMT Al - Ikhlah Lumajang yang menjadi obyek penelitian penulis. Dimana data yang diperlukan adalah pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap nilai bagi hasil *Mudharabah* pada Koperasi BMT Al - Ikhlah Lumajang.

Adapun pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi BMT Al -

Ikhlah Lumajang periode tahun 2010-2013 sebagai objek penelitian.

### Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan sumber data internal, dan semua data di peroleh dari Koperasi BMT Al - Ikhlah Lumajang yang menjadi obyek penelitian penulis. Dimana data yang diperlukan adalah pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap nilai bagi hasil *Mudharabah* pada Koperasi BMT Al - Ikhlah Lumajang.

Adapun pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Koperasi BMT Al - Ikhlah Lumajang periode tahun 2010-2013 sebagai objek penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi,dan cara dokumentasi” (Sanusi,2011). Dalam pengumpulan data ini peneliti melihat data berupa laporan keuangan BMT Al - Ikhlah Lumajang periode 2010-2013.

### Definisi Konseptual Variabel

#### 1. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (X1), merupakan perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.

#### 2. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO)

Untuk mengukur efisiensi bank, salah satu indikator yang dipakai adalah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi beban operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

**3. Financing To Deposits Ratio (FDR)**

Alasan yang tepat untuk menjelaskan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah karena semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya.

**Teknik Analisis Data**

"Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi,2011)." Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan software statistika yaitu program SPSS. Menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = pengaruh nisbah
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi variabel independen
- X1 = ROA
- X2 = BOPO
- X3 = FDR
- $\epsilon$  = variabel pengganggu

**HASIL ANALISIS DATA**

**1. Statistik Deskriptif**

Sebelum dilakukan analisis data penelitian, perlu disajikan deskripsi variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran mengenai keseluruhan variabel yang akan diukur pengaruhnya terhadap Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* yang diproksi oleh ROA, BOPO, dan FDR.

Statistik deskriptif dalam penelitian dilakukan guna mencari nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean), standard error, dan standard deviasi. Dengan menggunakan program SPSS dapat disajikan hasil penelitian statistik deskriptif sebagai berikut:

**2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu	Maxi	Mean		Std.
		m	mum			Deviation
	Stati		Statisti		Std.	
	stic	Statistic	c	Statistic	Error	Statistic
Bagi Hail Deposito Mudharabah	48	5.305	5.757	5.57042	.012720	.088129
ROA	48	.004	.032	.01567	.000867	.006005
BOPO	48	.812	.989	.92173	.005799	.040180
FDR	48	.491	1.402	.85158	.020596	.142695
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.7, dideskripsikan masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Nilai ROA minimum yang terdapat pada variabel ROA ( $X_1$ ) didapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,004 yaitu pada bulan Juni tahun 2010 dan mempunyai nilai maximum sebesar 0,32 yaitu pada bulan Desember tahun 2012. Nilai mean sebesar 0,01567, standard error sebesar 0,000867 dan standar deviasi sebesar 0,006005.

- b. Nilai BOPO minimum yang terdapat pada variabel BOPO ( $X_2$ ) didapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,812 yaitu pada bulan September tahun 2011 dan mempunyai nilai maximum sebesar 0,989 yaitu pada bulan November tahun 2012. Nilai mean sebesar 0,92173, standard error sebesar 0,005799 dan standar deviasi sebesar 0,040180.
- c. Nilai FDR minimum yang terdapat pada variabel FDR ( $X_3$ ) didapatkan hasil nilai minimum sebesar 0,491 yaitu pada bulan Oktober tahun 2013 dan mempunyai nilai maximum sebesar 1,402 yaitu pada bulan Maret tahun 2012. Nilai mean sebesar 0,85158, standard error sebesar 0,020596 dan standar deviasi sebesar 0,142695.
- d. Variabel Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y) didapatkan hasil nilai minimum sebesar 5,305 yaitu pada bulan Maret tahun 2013 dan mempunyai nilai maximum sebesar 5,757 ada pada bulan Agustus tahun 2012. Nilai mean sebesar 5,57042, standard error sebesar 0,012720 dan standar deviasi sebesar 0,088129.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

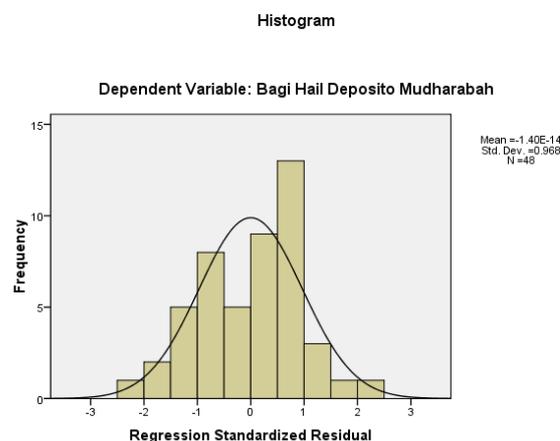
Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu :

#### A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik (Umar, 2008:181).

Histogram adalah sejenis grafik yang digunakan untuk menggambarkan suatu distribusi frekuensi dan juga dipakai untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak (Santoso dan Tjpto, 2001:145).

### Hasil Uji Normalitas Data

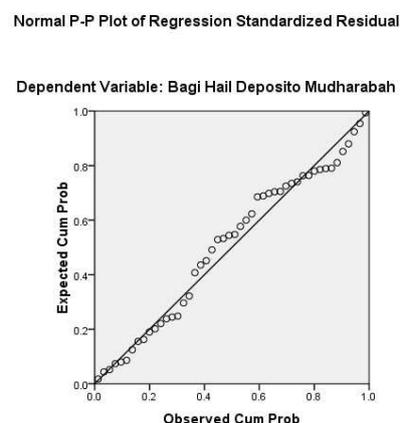


Sumber: Data diolah SPSS

Distribusi yang normal akan menyerupai bentuk lonceng dengan nilai ekstrim rendah (kiri) dan ekstrim besar (kanan) yang sedikit serta nilai mean dan standard deviasi terletak di tengah

Uji normalitas data selain menggunakan histogram juga bisa menggunakan Normal P-Plot. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi (Santoso, 2012:361). Pengujian Normal Probability dapat dilihat pada output regresi sebagai berikut:

### Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah SPSS

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**B. Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF < 10$  berarti tidak terjadi multikolinieritas (Sanusi, 2011:136). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS untuk mencari nilai VIF disajikan sebagai berikut:

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Sattistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
ROA	0,915	1,093
BOPO	0,927	1,078
FDR	0,986	1,014

Sumber: Data diolah SPSS

Dari tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen yaitu ROA, BOPO, dan FDR lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**C. Hasil Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$  Sanusi (2011:136). Tabel berikut memperlihatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**D. Hasil Uji Autokorelasi**

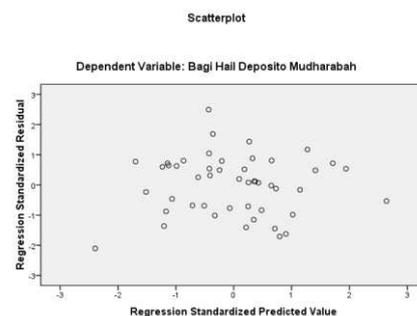
Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel *d* memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$  Sanusi (2011:136).

Diketahui nilai DW sebesar 1,791, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikasi 5%, jumlah sampel  $N=48$  dan jumlah variabel independen  $3 (K=3) = 3,48$  maka diperoleh nilai  $d_u = 1,670$ .

Nilai DW 1,791 lebih besar dari batas atas  $d_u$  yaitu 1,670 dan kurang dari  $(4-d_u) 4-1,670 = 2,330$ . Dapat diambil keputusan bahwa  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

**E. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sanusi (2011), gejala ini diuji dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas adalah dengan melihat output SPSS pada scatterplot dependent variable, jika nilai-nilai sebaran data tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data diolah SPSS

Dari *scatter plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik data yang sudah diolah ke program SPSS dan tidak ada yang menyimpang dari hasil yang diujikan, maka penelitian ini akan dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Adapun hasil regresi linier berganda tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

#### Hasil Regresi Linier Berganda Variabel ROA, BOPO, dan FDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,248	0,285		18,431	0,000
ROA	4,640	2,073	0,316	2,239	0,030
BOPO	0,078	0,308	0,035	0,252	0,802
FDR	0,209	0,084	0,338	2,488	0,017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.248 + 4,640 X_1 + 0,078 X_2 + 0,209 X_3 + e$$

dimana:

Y = Bagi Hasil Deposito Mudharabah

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = BOPO

X<sub>3</sub> = FDR

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

Persamaan regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,248 menunjukkan jika nilai ROA (X<sub>1</sub>), BOPO (X<sub>2</sub>), dan

FDR (X<sub>3</sub>) sama dengan 0, maka nilai Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebesar 5,248.

- b. Koefisien regresi variabel ROA (X<sub>1</sub>) sebesar 4,640 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai bagi hasil Mudharabah (Y). Artinya jika variabel BOPO dan FDR nilainya tetap dan ROA ditingkatkan sebesar 1 (satu) maka nilai bagi hasil deposito Mudharabah akan meningkat sebesar 4,640.
- c. Koefisien regresi variabel BOPO (X<sub>2</sub>) sebesar 0,078 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah (Y). Artinya jika variabel ROA dan FDR nilainya tetap dan BOPO ditingkatkan sebesar 1 (satu) maka nilai bagi hasil deposito Mudharabah akan meningkat sebesar 0,078.
- d. Koefisien regresi variabel FDR (X<sub>3</sub>) sebesar 0,209 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah (Y). Artinya jika variabel ROA dan BOPO ditingkatkan 1 (satu) maka nilai bagi hasil deposito Mudharabah akan meningkat sebesar 0,209.

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji F (Simultan)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ROA, BOPO, dan FDR terhadap variabel terikat yaitu nilai bagi hasil deposito Mudharabah secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi (Kuncoro, 2007:81).

Untuk melakukan pengujian t terhadap masing-masing variabel independen, maka diperlukan hasil t<sub>tabel</sub>. Hasil t<sub>tabel</sub> pada tingkat signifikan 5% (0,05), karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t<sub>tabel</sub> tingkat signifikan dibagi dua menjadi 0,25 dan df = 46 (didapat dari rumus n-2, dimana n adalah jumlah data, 48 - 2 = 46). Didapat t<sub>tabel</sub> adalah 2,013.

Hasil dari uji t sebagai berikut:

- a. Variabel (X<sub>1</sub>) yaitu ROA diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> = 2,239 dengan signifikansi 0,030. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t<sub>tabel</sub>

sebesar 2,013. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,239 > 2,013$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah. Dengan signifikan 0,030 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh ROA signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

- b. Variabel ( $X_2$ ) yaitu BOPO diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,252$  dengan signifikansi 0,802. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,252 < 2,013$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah. Dengan signifikan 0,802 yang berada di atas batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh BOPO signifikan terhadap bagi hasil deposito Mudharabah.
- c. Variabel ( $X_3$ ) yaitu FDR diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,488$  dengan signifikansi 0,017. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,488 > 2,013$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap nilai bagi hasil deposito Mudharabah. Dengan signifikan 0,017 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh FDR yang signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

#### b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ROA, BOPO, dan FDR secara simultan terhadap variabel terikat yaitu bagi hasil deposito Mudharabah yang diuji dengan cara uji signifikansi (Kuncoro, 2007:82).

Hasil uji F pada variabel penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,602$  dengan tingkat signifikansi 0,021. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% (0,05), diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,816. Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,602 > 2,816$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,021 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito Mudharabah.

$F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,602 > 2,816$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,021 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito Mudharabah.

#### 4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh ROA, BOPO, dan FDR secara parsial signifikan terhadap bagi hasil deposito Mudharabah menunjukkan bahwa:

##### a. PENGARUH ROA TERHADAP BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Berdasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila variabel Return On Asset mengalami kenaikan maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel perubahan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Tingkat Return On Asset adalah tingkat kemampuan BMT untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio ROA mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. ROA (Return On Asset) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah yang diterima. Dengan adanya peningkatan pendapatan BMT maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Isna dan Suharyo (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharabah.

##### B. PENGARUH BOPO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Dalam penelitian ini, biaya operasional terhadap pendapatan operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Dalam mengelola bagi hasil deposito mudharabah BMT menggunakan 2 prinsip bagi hasil (revenue sharing) maupun bagi untung (profit sharing) sebagai dasar bagi hasil. Namun dalam penelitian ini untuk menghitung BOPO peneliti menggunakan revenue sharing yang berasal dari pendapatan bagi hasil deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini biaya operasional yang tinggi sehingga tidak berpengaruh terhadap Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas yang diterima oleh para nasabah dan investor.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nana Novianti dkk (2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

### **C. PENGARUH FDR TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel financing to deposit ratio terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh BMT dan di salurkan dalam bentuk pembiayaan secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan BMT. Selain itu juga, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam pembiayaan, berarti

semakin tinggi earning asset, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (tidak banyak asset yang menganggur). bila rasio FDR semakin tinggi maka BMT akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan return bagi hasil yang menarik untuk investor.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Isna dan Suharyo (2012) yang menyatakan bahwa Financing To Deposits Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan bab sebelumnya mengenai analisis ROA, BOPO, dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah mempunyai beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi ROA yang diperoleh BMT, maka semakin besar pula pendapatan BMT dan semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh BMT kepada investor. Oleh karena itu ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.
- b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan BMT meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan BMT maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Oleh karena itu BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

- c. Financing To Deposits Ratio (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi FDR suatu BMT, maka BMT tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya dengan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk perusahaan
  - 1) Bagi perusahaan agar semakin optimal untuk mengolah biaya operasional, sehingga pendapatan operasional semakin meningkat.
  - 2) Bagi perusahaan agar semakin meningkatkan penyaluran dana pada nasabah yang melakukan kredit, sehingga tidak banyak dana yang menganggur di perusahaan dan perusahaan mendapatkan banyak dana yang diperoleh.
- b. Untuk Peneliti Selanjutnya
 

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada perumusan penelitian, tujuan dari penelitian dan keterbatasan penelitian ini serta pembahasan bab sebelumnya mengenai analisis pengaruh ROA,BOPO dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

  - 1) Meneliti pengaruh pembiayaan bagi hasil tidak hanya internal BMT saja, peneliti berikut hendaknya menambah faktor eksternal BMT syariah dalam meneliti apa yang mempengaruhi tingkat bagi hasil dalam produk BMT syariah yaitu deposito *Mudharabah*.

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun yang diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta.
- Amelia, Rizky. 2011. *Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Return Bagi hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Skripsi uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan kedua. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Fatwa DSN MUI No.2/DSN-MUI/IV/2000 *Tentang Tabungan Ketentuan Umum Tabungan Mudharabah*
- Pandia, Frandi, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Giannini, N. G. (2013). *Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*,2(1), p. 96-103.
- Husni, 2012. *Pengaruh ROE,BOPO,dan NPL Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah*.*Jurnal Akuntansi* , Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hesti dan Ainun. 2014. *Penggunaan Rasio Keuangan Camel Untuk Memprediksi Kepailitan Dengan Discriminant Analysis Models Z Score (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Indonesia)*.*Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. (Online).Vol. 4 No.2 (<http://www.google scholar.ac.id>).

- Hartono, Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*.BPFE – Yogyakarta.
- Isna K dan Sunaryo,Kunti, “*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah,*”*Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.11 No.01 September 2012 : 30-41
- Juwariyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthalaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Lisa, Oyong. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. PT. Revka Petra Media. Surabaya
- Lisa, Oyong,dkk. 2014. *Firm Characteristics, Demand For External Auditing Services And Financial Performance : An Empirical Study On Cooperative Enterprises In East Java,Indonesia*. Asia – Pasific Management Accounting Journal, Volume 9 Issue 2. STIE Widya Gama Lumajang, Indonesia. (<http://www.google scholar.ac.id>).
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nurhayati, Sri dan Wasilah.2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Rasyid, Abdullah. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.Semarang.
- Rizal,Aji,dan Ahim.2009, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dn Praktik Kontemporer*, Salemba Empat: Jakarta
- Sanusi, Anwar. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat: Jakarta
- Sugiarti, Welti (2012), “*Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat KesehatanBank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta*
- Soematri.Andi MA.2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana. Jakarta
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Yamin.Sofyan. 2011, *SPSS Complete*, Salemba Infotek:Jakarta
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Edisi Kedua.Yogyakarta: UPP AMP YKPN